

BAB V

ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan intisari dari hasil penelitian yang dianalisis lalu diinterpretasikan. Penulis membaginya dalam beberapa bagian; pertama, Analisis data hasil penelitian dan kedua, interpretasi data.

5.1 Analisis Data Hasil Penelitian

Masyarakat Amarasi, Kelurahan Nonbes memiliki Tradisi dalam budaya perkawinan yang diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi. Tradisi tersebut dinamakan *Makosu*. Tradisi *Makosu* berarti pemberian hadiah secara sukarela berupa uang kepada kedua mempelai pengantin dalam acara perkawinan budaya Amarasi. Tradisi *Makosu* diadakan apabila ada salah seorang anak perempuan yang berlatar belakang budaya Amarasi melangsungkan pernikahannya dengan seorang pria. Masyarakat Amarasi, Kelurahan Nonbes berpandangan bahwa setiap ada perkawinan antara seorang anak perempuan dan seorang anak laki-laki maka keduanya harus dibekali sebagai bentuk dukungan moril dan persatuan kedua keluarga besar.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Masyarakat Amarasi, Kelurahan Nonbes mengatakan bahwa Tradisi *Makosu* sebagai bentuk hadiah kepada kedua mempelai pengantin baru, upacara perkawinan adat *Makosu* diberikan dalam bentuk uang yang dimeriahkan dengan musik.

5.1.1 Makna Simbol Dalam *Makosu* Pada Resepsi Pernikahan di Kelurahan Nonbes, Kecamatan Amarasi.

Pernikahan akan menjadi awal perjalanan sebuah rumah tangga baru, khususnya di Amarasi ada sebuah Tradisi memberikan bekal bagi pengantin baru. Bekal tersebut bukan berupa barang tapi berupa uang yang akan diselipkan disebatang lidi lalu dicucukan ke kepala pengantin sambil diiringi lagu dan tarian. Dalam Tradisi *Makosu* terdapat makna simbol yaitu, uang dan musik.

Makna simbol adalah hal tertentu dalam benda atau suatu hal yang mewakili sesuatu hal yang ingin disampaikan dan memiliki arti penting. Dalam kaitannya dengan Makna Simbol Dalam *Makosu* Pada Resepsi Pernikahan di Kelurahan Nonbes, Kecamatan Amarasi. Masyarakat Amarasi memaknai Tradisi *Makosu* sebagai pemberian uang dari keluarga secara sukarela kepada kedua mempelai pengantin.

Pemberian uang merupakan sebuah simbol yang memiliki nilai dukungan moril. Nilai moral merupakan perbuatan baik dan buruk yang menjadi dasar kehidupan manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Berkaitan dengan nilai moral dalam Tradisi *Makosu* mengacu pada perbuatan, sikap dan kewajiban. Bentuk dukungan moril keluarga ditunjukkan dengan pemberian uang kepada kedua mempelai pengantin. Uang tersebut diberikan secara sukarela, tanpa dipaksakan oleh keluarga.

Selain itu, makna lain dari *Makosu* sebagai lambang persatuan kedua keluarga besar pengantin. *Makosu* yang diberikan kepada kedua mempelai pengantin pada acara perkawinan, diyakini oleh Masyarakat Amarasi, Kelurahan Nonbes sebagai lambang keutuhan keluarga. Persatuan keluarga itu, hadir dalam bentuk partisipasi kedua keluarga bergantian memberikan *Makosu* kepada kedua mempelai pengantin. Uang yang diberikan oleh kedua keluarga besar mempelai pengantin merupakan harapan dari kedua keluarga agar dipergunakan dengan sebaik-baiknya oleh kedua mempelai pengantin sebagai modal awal untuk membina kehidupan rumah tangga yang baru.

5.1.2 Makna Uang Dalam *Makosu*

Dalam Tradisi *Makosu*, uang digunakan sebagai simbol kepedulian yang diberikan kepada kedua mempelai pengantin. Berdasarkan hasil wawancara dengan dengan keempat informan mereka mengatakan bahwa uang dalam Tradisi *Makosu* memiliki makna dukungan moril dari keluarga. *Makosu* dimaknai sebagai pemberian keluarga kepada kedua mempelai pengantin, pemberian keluarga dalam bentuk uang merupakan bentuk dukungan keluarga kepada kedua mempelai pengantin, bahwa keluarga turut mendukung penuh perjalanan rumah tangga pengantin baru dengan menyumbangkan uang dalam acara *Makosu*. Uang yang diberikan oleh keluarga kepada pengantin diharapkan dapat digunakan sebagai modal awal dalam perjalanan rumah tangga yang baru.

Selain itu juga, makna uang dalam *Makosu* dimaknai sebagai bentuk persatuan kedua keluarga besar pengantin. Persatuan keluarga itu terjalin ketika keluarga mempelai pengantin laki-laki dan perempuan bersama-sama melakukan *Makosu*, sebagai bentuk tanggungjawab dan dukungan penuh kedua keluarga kepada kedua mempelai pengantin maka kedua keluarga besar bersatu dalam acara *Makosu* dengan bersama-sama berpartisipasi memberikan uang dalam acara *Makosu* kepada kedua mempelai pengantin. Hal ini juga terlihat dari hasil dokumentasi yang peneliti lakukan, dimana uang dalam Tradisi *Makosu* memiliki makna dukungan moril dari keluarga dan sebagai bentuk persatuan kedua keluarga besar pengantin.

5.1.3 Makna Musik Dalam *Makosu*

Dalam Tradisi *Makosu*, musik dan lagu yang digunakan adalah musik dan lagu Amarasi sebagai pengiring. Berdasarkan hasil wawancara dengan dengan keempat informan mereka mengatakan bahwa, musik dan lagu dalam *Makosu* mengandung makna yang sama yakni perpisahan, kehilangan, kesedihan keluarga mempelai pengantin perempuan yang sebentar lagi akan ditinggalkan oleh mempelai pengantin perempuan. Kemudian musik dalam Tradisi *Makosu* sebagai sarana pengiring atau hiburan dan berirama sendu.

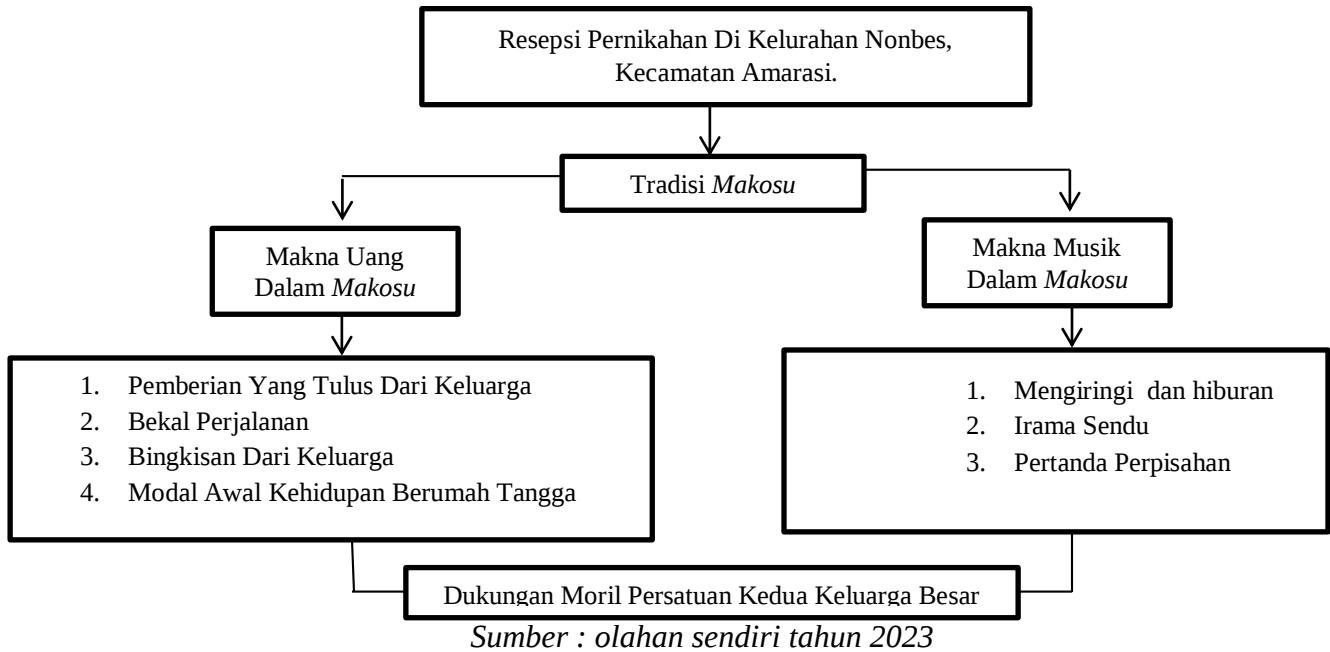
Lirik lagu *Makosu* mengandung makna kehilangan anak perempuan dari keluarga mempelai pengantin perempuan dan perpisahan pengantin dengan keluarga. Berikut adalah lirik lagu *Makosu* dalam bahasa dawan Amarasi. ‘ ‘ *Fen*

hit Kosu tan bife noni, mam fen hit Makosu tan bife noni ma e, kasian, nak a ha edo re, hit tabara sim beti reok ma, tabara sim beti reok, nok sin nuasin fen moe uinfeu ma, nok sin nuasin fen moe uinfeu mae e kasian. Ho ho ho nak e hau edo re, fen hit Makosu, ta rame-rame neu fen hit Makosu ma rame-rame nok a kikut of inan naogoen ma nok a kikut of inan naogoen e kasian.

Artinya mari kita siapkan bekal bagi mereka karena mereka baru berumah tangga, mari *Makosu* bersama-sama karena besok kedua mempelai pengantin akan pergi, jangan lupa saudara, mama dan bapa di kampung. Syair lagu ini mengandung makna perpisahan bagi kedua mempelai pengantin dengan keluarga. Selain itu juga makna dari lagu dan musik dalam *Makosu* mengajak kedua keluarga besar pengantin untuk turut menari bersama kedua pengantin dalam *Makosu* sebagai bentuk persatuan kedua keluarga besar dengan memberikan uang dalam *Makosu* dan turut menari bersama kedua mempelai pengantin. Hal ini juga terlihat dari hasil dokumentasi yang peneliti lakukan, dimana musik dalam Tradisi *Makosu* adalah sebagai pengiring dan sebuah hiburan dalam Tradisi *Makosu*. Kemudian lagu dalam Tradisi *Makosu* adalah lagu perpisahan yang iramanya sangat menyentuh hati.

Bagan 5.1

Hasil Temuan Penelitian



5.2 Interpretasi Data Hasil Penelitian

Pada bagian interpretasi data hasil penelitian, penulis menjelaskan makna hasil penelitian ini kemudian mengkajinya dengan tinjauan pustaka dan data yang diperoleh di lapangan. Dengan demikian, data ditafsirkan menjadi kategori yang bermakna yang dilengkapi dengan kajian masalah Makna Simbol Dalam *Makosu* Pada Resepsi Pernikahan Di Kelurahan Nonbes, Kecamatan Amarasi.

5.2.1 Makna Dalam *Makosu* Pada Resepsi Pernikahan di Kelurahan Nonbes, Kecamatan Amarasi

Pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk rumah tangga, keluarga

bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan yang maha Esa, pelaksanaan pernikahan terdapat resepsi pernikahan dengan tujuan sebagai bentuk syukuran maupun pengumuman. Resepsi pernikahan di Masyarakat memiliki karakteristik tersendiri dalam pelaksanaannya Seperti yang dilakukan oleh Masyarakat Amarasi, Kelurahan Nonbes yakni menambahkan adat yang berbeda yaitu *tradisi Makosu* didalam pelaksanaan resepsi pernikahan (Hidayatulloh,2019: 2).

Berdasarkan hasil penemuan peneliti di lapangan, ternyata ada beragam makna yang terdapat pada Tradisi *Makosu* Pada Resepsi Pernikahan di Kelurahan Nonbes, Kecamatan Amarasi. Berdasarkan sudut pandang, pengalaman dan pengetahuan yang berbeda-beda. Ternyata yang dijelaskan oleh Andalas (2022), berkaitan dengan makna mengatakan bahwa makna sendiri sangatlah beragam. Makna sebagai unsur dalam sistem tanda, dapat diketahui bahwa terdapat dua unsur dasar dalam sistem tanda yang secara langsung memiliki hubungan dengan makna. Kedua unsur dasar itu adalah signifiant, sebagai unsur abstrak yang akhirnya terwujud dalam sign atau lambang, serta signifikator yang dengan adanya makna dalam lambang itu mampu mengadakan penjurukan, melakukan proses berpikir dan mengadakan konseptualisasi. Ada kaitannya dengan temuan peneliti di lapangan.

Dalam kaitannya dengan konsep makna dengan hasil penemuan peneliti di lapangan, bahwa Masyarakat Amarasi memaknai Tradisi *Makosu* Pada Resepsi Pernikahan sebagai simbol kepedulian karena mereka merasa bahwa kedua

mempelai pengantin sebentar lagi akan memulai rumah tangga baru dan membutuhkan modal, maka mereka datang untuk memberikan *Makosu* sebagai simbol kepedulian. Masyarakat Amarasi juga memaknai Tradisi *Makosu* sebagai pemberian uang dari keluarga secara sukarela kepada kedua mempelai pengantin. Uang yang diberikan dalam *Makosu* dimaknai sebagai simbol dukungan moril dan persatuan kedua keluarga besar. Uang menjadi objek kajian penelitian ini. Uang merupakan objek fisik yang memiliki nilai sebagai alat tukar dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam temuan peneliti di lapangan, uang dalam kaitannya dengan Tradisi *Makosu* dimaknai oleh Masyarakat Amarasi, Kelurahan Nonbes sebagai berikut :

- 1) Pemberian yang tulus
- 2) Penghargaan keluarga
- 3) Dukungan moril
- 4) Lambang persatuan kedua keluarga besar kepada kedua mempelai pengantin, dan
- 5) Memiliki nilai ekonomis

Berkaitan dengan Tradisi yang melahirkan simbol budaya. Masyarakat Amarasi, Kelurahan Nonbes meyakini bahwa *Makosu* memiliki arti pemberian dalam bentuk uang. Uang diyakini sebagai simbol penghormatan keluarga, hadiah, bekal perjalanan dan bernilai ekonomis bagi kedua mempelai pengantin sebagai modal awal perjalanan rumah tangga. Penulis menemukan bahwa uang dalam

Makosu merupakan sebuah bentuk dukungan moril kedua mempelai pengantin bahwa keluarga turut mendukung dengan memberikan uang dalam *Makosu* dengan harapan keluarga uang dari hasil *Makosu* dapat digunakan untuk keperluan rumah tangga untuk membeli barang-barang perabotan rumah tangga. Barang-barang yang dibeli untuk keperluan rumah tangga seperti, lemari, tempat tidur dan perkakas rumah tangga adalah simbol persatuan keluarga. Liliweri (2011: 1) menjelaskan Simbol merupakan suatu acuan wawasan yang dinyatakan dalam bentuk lambang, lewat mana masyarakat berkomunikasi, meneruskan dan mengembangkan pengetahuan mereka tentang kehidupan dan sikap mereka atas kehidupan. Berdasarkan temuan di lapangan, bahwa simbol budaya dalam Tradisi *Makosu* di Masyarakat Amarasi ialah penghormatan dari kedua keluarga dalam bentuk uang.

Peneliti juga menemukan bahwa dalam *Makosu* ada pula musik yang dimaknai sebagai sarana pengiring atau hiburan yang berirama sendu. Musik dalam kaitannya dengan *Makosu* berirama sendu dan gemulai. Dalam temuan di lapangan, peneliti menemukan bahwa musik dalam *Makosu* menyiratkan berbagai rasa emosional keluarga. Musik dalam *Makosu* memberikan kesan bahagia bercampur sedih. Musik mampu menyentuh perasaan keluarga dan pengantin. Keluarga yang benar-benar tersentuh adalah keluarga mempelai pengantin perempuan mereka akan meneteskan air mata karena irama musik yang dimainkan adalah irama musik sendu yang menandakan perpisahan mereka dengan anak perempuan mereka. Sedangkan keluarga besar mempelai pengantin

pria mereka bahagia karena sebentar lagi mereka akan mendapatkan seorang anggota keluarga baru yang akan menjadi bagian dari keluarga besar mempelai pengantin laki-laki.

5.2.2 Komunikasi Budaya Dalam Tradisi *Makosu*

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh penulis menggunakan teori komunikasi budaya yang menjelaskan bahwa komunikasi budaya adalah suatu proses komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk mendapatkan sebuah pemahaman yang sama melalui lambang atau tingkah laku dari aktivitas manusia yang berbeda kebudayaan. Pada kehidupan masyarakat Amarasi terdapat Tradisi *Makosu* yang diwariskan secara turun temurun dan dilaksanakan pada setiap kali acara resepsi pernikahan.

Tradisi *Makosu* selalu dilakukan apabila ada perkawinan seorang anak perempuan yang berasal dari keluarga dengan latar belakang budaya Amarasi. Tradisi *Makosu* telah menjadi keharusan keluarga perempuan untuk memberi bekal kepada anak perempuan yang sebentar lagi akan meninggalkan keluarganya untuk hidup berumah tangga yang baru.

Tradisi *Makosu* merupakan Tradisi yang dilakukan secara masal oleh Masyarakat Amarasi pada acara resepsi pernikahan. Komunikasi budaya yang ada dalam masyarakat Amarasi dapat dilihat melalui pergaulan antara Masyarakat asli Amarasi dengan masyarakat luar atau para tamu undangan yang pada saat itu

mengikuti Tradisi *Makosu* pada resepsi pernikahan di Kelurahan Nonbes, Kecamatan Amarasi.

5.2.3 *Makosu* Sebagai Sebuah Tradisi Budaya

Tradisi merupakan konsep yang menerangkan suatu perilaku atau tindakan yang berpegang pada waktu sebelumnya. Tradisi budaya selalu mengacu pada nilai-nilai atau material khusus seperti kebiasaan, peraturan dan hukum tertulis yang berlaku dalam suatu masyarakat (Poerwadarminta, 1984 :1088).

Tradisi *Makosu* merupakan sebuah Tradisi Budaya, dimana Tradisi ini dilakukan secara turun-temurun. Tradisi *Makosu* pada resepsi pernikahan di Masyarakat Amarasi merupakan salah satu bagian dari adat istiadat yang sangat penting dan sudah dijalankan dari dulu kala hingga saat ini. Walaupun dalam Tradisi *Makosu* pada resepsi pernikahan, uang yang dihimpun kedua mempelai sedikit tetap harus dijalankan.

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan, peneliti menemukan bahwa *Makosu* adalah warisan nenek moyang Amarasi yang masih dipraktikkan dalam kehidupan perkawinan Masyarakat Amarasi, Kelurahan Nonbes hingga saat ini. *Makosu* telah menjadi sebuah Tradisi Budaya. Hal ini membuktikan adanya kebenaran dari konsep Poerwadarminta, Tradisi didefinisikan sebagai segala sesuatu seperti adat istiadat, kepercayaan, kebiasaan, ajaran yang diwariskan secara turun temurun dari nenek moyang.

5.2.4 Tradisi *Makosu* Berdasarkan Peirce

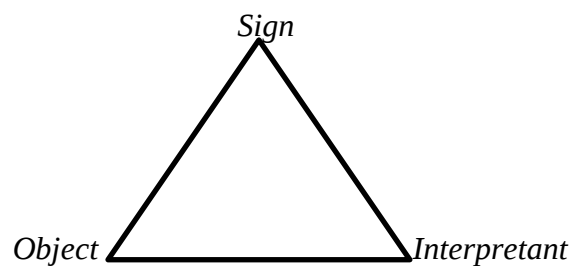
Dalam pernikahan di Kelurahan Nonbes, Kecamatan Amarasi ada sebuah Tradisi memberikan bekal bagi pengantin baru, yaitu Tradisi *Makosu*. pada Tradisi *Makosu* terdapat makna simbol yaitu, uang dan musik.

Makna simbol uang dalam Tradisi *Makosu* merupakan bentuk dukungan keluarga kepada kedua mempelai pengantin, bahwa keluarga turut mendukung penuh perjalanan rumah tangga pengantin baru dengan menyumbangkan uang dalam acara *Makosu*. Uang yang diberikan oleh keluarga kepada pengantin diharapkan dapat digunakan sebagai modal awal dalam perjalanan rumah tangga yang baru. Sedangkan makna simbol musik ialah sebagai sarana pengiring tarian Amarasi.

Menurut Peirce, semiotika didasarkan atas logika, dikarenakan logika mempelajari bagaimana seseorang bernalar, sedangkan menurutnya penalaran dilakukan melalui tanda-tanda. Tanda-tanda itu membawa kemungkinan kita untuk berhubungan dengan orang lain, berpikir, memiliki kemungkinan dalam keanekaragaman tanda-tanda, misalnya tanda-tanda linguistik merupakan kategori yang penting tetapi bukan berarti satu-satunya kategori. Menurut Pierce, tanda atau lambang (*sign*) adalah sesuatu yang merepresentasikan atau menggambarkan sesuatu yang lain (dalam kognisi seseorang yang mempercayainya).

Sebuah tanda (*representamen*) adalah sesuatu yang bagi seseorang mewakili sesuatu yang lain dalam beberapa hal atau kapasitas. Sesuatu yang lain itu adalah

interpretan atau penafsiran suatu tanda kemudian interpretant harus mengacu kepada objek. Sebuah tanda (*representamen*) memiliki relasi dengan interpretan dan objeknya. Model semiotika Charles Sanders Peirce mengemukakan teori segitiga makna atau *triangle meaning* yang terdiri dari tiga elemen utama, yakni tanda (*sign*), *object*, dan *interpretant*.



Tradisi *Makosu* pada Resepsi Pernikahan di Kelurahan Nonbes, Kecamatan Amarasi sebagai tanda (*Sign*). acuan tanda (*object*) dalam Tradisi *Makosu* pada Resepsi Pernikahan ditandai dengan adanya simbol uang dan musik. Jika diartikan dalam Penggunaan tanda (*Interpretant*) maka dalam pernikahan di Kelurahan Nonbes, Kecamatan Amarasi ada sebuah Tradisi memberikan bekal bagi pengantin baru, yaitu Tradisi *Makosu*. Pada Tradisi *Makosu* terdapat makna simbol yaitu, uang dan musik.

Makna simbol uang dalam Tradisi *Makosu* merupakan bentuk dukungan keluarga kepada kedua mempelai pengantin, bahwa keluarga turut mendukung penuh perjalanan rumah tangga pengantin baru dengan menyumbangkan uang dalam acara *Makosu*. Kemudian musik dalam Tradisi *Makosu* adalah sebagai pengiring dan sebuah hiburan dalam Tradisi *Makosu*.

Berdasarkan Objeknya, Pierce membaginya ke dalam tiga aspek yang di antaranya adalah *Icon*, *Indeks* dan *Simbol* diantaranya sebagai berikut.

1. Secara *Icon*, adalah sebuah tanda yang memperlihatkan kemiripan, pada saat keluarga dan tamu undangan melakukan *Makosu* kepada kedua mempelai pengantin, uang yang diberikan bervariasi nilainya dengan tetap menyelipkan uang pada batang lidi sambal diiringi dengan music.
2. Secara *Indeks*, adalah sebuah tanda yang memiliki hubungan dengan yang ditandakan misalnya uang yang sudah diselipkan pada lidi kemudian dicucukan ke kepala mempelai pengantin oleh keluarga dan para tamu undangan.
3. Secara Simbol, tanda yang menunjukkan hubungan alamiah dengan tanda yang dialaminya yang berdasarkan konvensi atau kesepakatan, dimana masyarakat Amarasi dari zaman dahulu hingga sekarang *Makosu* telah menjadi Tradisi atau kebiasaan yang diwariskan dalam adat istiadat perkawinan masyarakat Amarasi dari jaman nenek moyang mereka. Tradisi *Makosu* selalu dilakukan apabila ada perkawinan seorang anak perempuan yang berasal dari keluarga dengan latar belakang budaya Amarasi. Tradisi *Makosu* telah menjadi keharusan keluarga perempuan untuk memberi bekal kepada anak perempuan yang sebentar lagi akan meninggalkan keluarganya untuk hidup berumah tangga yang baru.